



Pengaruh Metode Pembelajaran Paikem Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 106792 Desa Lama

Rina Safitri¹, Fatmawati², Tumiyem³, Ahmad Calam⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, ⁴STMIK Triguna Dharma

E-mail: safitirina147@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received Juli 04, 2025

Revised Juli 19, 2025

Accepted Juli 25, 2025

Keywords:

PAIKEM Learning, Learning Outcomes.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the PAIKEM learning model on the learning outcomes of class V students of SDN 106792 Desa Lama. This type of research is experimental research. The population in this study were all class V students of SDN 106792 Desa Lama. The sample in this study was taken from the entire population, namely 54 students consisting of 27 students in class V-A and 27 students in class V-B. The instrument used was a learning outcome test, the form of the learning outcome test used was a multiple-choice. The results of the study showed that there was a significant influence between student learning outcomes in the subject of science taught by teachers using the PAIKEM method and student learning outcomes taught by teachers using conventional learning in class V SDN 106792 Desa Lama.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 04, 2025

Revised Juli 19, 2025

Accepted Juli 25, 2025

Keywords:

Pembelajaran PAIKEM, Hasil Belajar.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 106792 Desa Lama. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 106792 Desa Lama. Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan populasi yaitu sebanyak 54 siswa yang terdiri dari siswa kelas V-A sebanyak 27 siswa dan kelas V-B sebanyak 27 siswa. Instrumen yang digunakan tes hasil belajar, bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS yang diajarkan guru dengan menggunakan metode PAIKEM dan hasil belajar siswa yang diajarkan guru dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 106792 Desa Lama.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rina Safitri

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

E-mail: safitirina147@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga,



dilanjutkan dengan pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah, di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan sifat dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik itu sebagai perencana maupun sebagai pelaksana dalam mengajar dan mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pesatnya perkembangan pendidikan saat ini tak lepas dari kehidupan kita sehari-hari, dilihat dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan berinovasi terus. Begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam membina dan membentuk manusia yang berkualitas dan bermutu. Di dalam pendidikan terdapat permasalahan-permasalahan yang kerap kali terjadi. Proses kegiatan belajar mengajar dan rendahnya daya serap siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar. Akibat dari permasalahan tersebut maka proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, sehingga siswa tidak dapat menyerap materi yang disampaikan pendidik dengan baik.

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari (Marinta, 2014). Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa (Maryani, 2019). Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Sakdiyah, 2015) yang dibangun melalui proses pembelajaran (Sudjana, 2014).

Guru sebagai pendidik hendaklah memahami dan memantau situasi belajar dengan psikologi agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Iskandar (2019: 7) yang mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik harus dapat memahami psikologi pendidikan dengan melalui pertimbangan-pertimbangan psikologi yang diharapkan dapat: 1) Menemukan rumusan tujuan pembelajaran secara tepat; 2) Memilih strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi; 3) Memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling; 4) Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik; 5) Menciptakan suasana belajar yang kondusif; 6) Berinteraksi secara tepat dengan siswanya; dan 7) Menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran yang adil.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang ketaivitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ulfa & Saifuddin, 2018). Pelaksanaan pendidikan kepada siswa adalah salah satu cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian pendidikan ini terdapat aspek-aspek yang harus di kembangkan dan ditanamkan dalam diri siswa, diantaranya aspek kognitif, afektif, psikomotorik termasuk didalamnya bahasa, nilai agama, moral dan sosial. Pendidikan yang diberikan diantaranya harus menyentuh pada aspek sosial mencakup tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai, saling menghormati, mampu bekerjasama, empati dan sebagainya.

Pengajaran IPAS di sekolah dasar ditujukan pada pembinaan siswa agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik. Untuk itulah dalam Pengajaran IPAS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka.



Melalui Pengajaran IPAS diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya serta keterampilan sosial melalui pelajaran IPAS. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Bloom (Yul, 2016) yang menyebutkan bahwa aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran IPAS diantaranya yaitu: 1) Keterampilan berfikir, 2) Keterampilan akademis, 3) Keterampilan sosial, dan 4) Keterampilan meneliti.

Pendidikan ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) merupakan pendidikan yang mempelajari tentang ilmu alam dan ilmu sosial yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Ilmu pengetahuan alam dan sosial juga merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terkait dengan pengetahuan kehidupan peradaban sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah yang meliputi penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebaiknya dalam proses pembelajaran diciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa, yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak agar anak terdorong untuk dapat mengembangkan sikap dan perilaku aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Suasana yang demikian dapat diperoleh siswa dengan menggunakan metode belajar yang tepat dan disertai dengan penggunaan media yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu minat, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan (Sirait, 2016). Untuk memacu kegairahan minat siswa dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu metode pembelajaran hingga media khusus sebagai perangsang untuk belajar (Sirait, 2016).

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan (Sirait, 2016). Menurut (Slamento, 2017:33) minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik kurang baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi peserta didik yang menjadi kurang optimal.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kelas V pada pelajaran IPAS di SDN 106792 Desa Lama terdapat beberapa permasalahan yang sangat *crusial* tentang minat belajar siswa diantaranya adalah banyak siswa yang ditemukan berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar. Selain itu terkadang siswa juga sering minta izin dengan guru untuk keluar kelas. Namun permasalahan yang sangat *urgent* dan harus menjadi perhatian guru adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal itu terlihat dari tidak adanya siswa yang bertanya atau merespon guru yang sedang melakukan memberikan materi.

Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan juga masih terbatasnya media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Guru merasa mapan dengan cara mengajarnya dan enggan memulai pembaharuan. Strategi pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa hanya sekedar menerima informasi (pengetahuan) dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang diberdayakan. Dengan kata lain siswa memperoleh pengetahuan karena diberitahukan oleh gurunya dan



bukan karena menemukan sendiri secara langsung (Yusrizal et al., 2019).

Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pembelajaran IPAS di anggap belum sesuai dengan harapan, karena aktivitas siswa dalam belajar IPAS sangat diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan cara melakukan kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik aktivitas guru maupun siswa dan juga adanya sumber belajar yang menunjang terlaksananya aktivitas guru maupun siswa. Namun, kenyataannya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar IPAS.

Guru harus memperhatikan pendekatan yang perlu di lakukan dalam mengajar seperti pemilihan metode maupun strategi mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran dengan metode konvensional masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan di bandingkan keaktifan siswa sendiri (*teacher centered*). Agar upaya tersebut berhasil maka harus di pilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan langkah dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa supaya antusias berpikir dan berperan aktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SDN 106792 Desa Lama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 106792 Desa Lama. Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan populasi yaitu sebanyak 54 siswa yang terdiri dari siswa kelas V-A sebanyak 27 siswa dan kelas V-B sebanyak 27 siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar IPAS digunakan tes hasil belajar, bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Tes dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan perangkat tes parametrik karena asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi sehingga perangkat tes tersebut sangat kuat untuk menguji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk melihat hasil belajar siswa berdasarkan metode pembelajaran. Berdasarkan rancangan analisis, distribusi frekuensi data disajikan sebagai berikut.:

1. Pre Test Hasil belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum melakukan perlakuan dengan menerapkan metode PAIKEM, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* tentang tentang hasil belajar IPAS Siswa. Tujuannya yaitu untuk melihat tingkat capaian hasil belajar IPAS Siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan data *pre test* hasil belajar IPAS Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

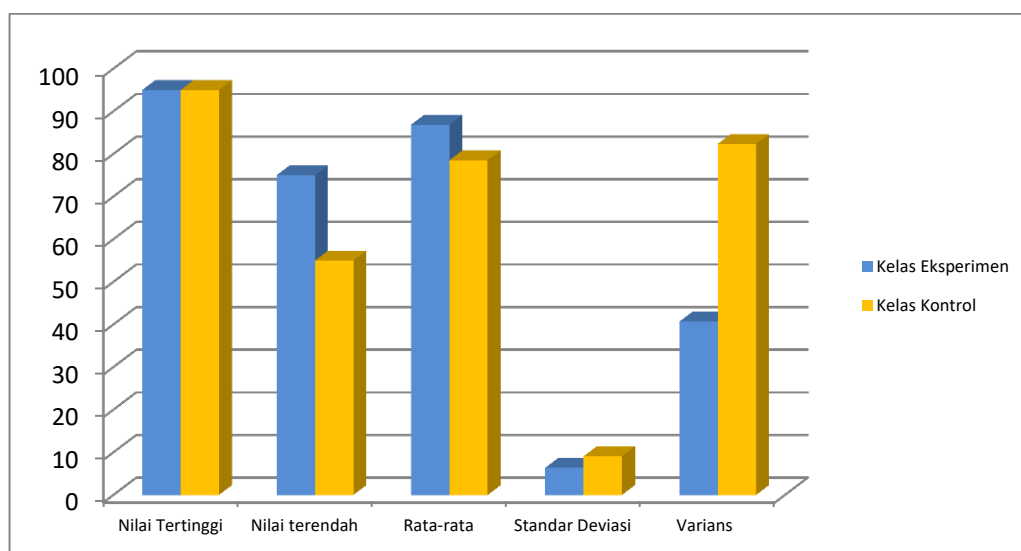
Tabel 1. Pre Test Hasil belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	75	80
Nilai terendah	45	40

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	61,11	59,81
Standar Deviasi	7,38	9,85
Varians	54,49	97,08

Berdasarkan tabel di atas nilai yang diperoleh kelas eksperimen yaitu nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 75 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 61.11; median adalah 60,00; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 7,38; dan varian sebesar 54.49. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 59.81; median adalah 60,00; dan modus yaitu 65; standar deviasi sebesar 9.85; dan varian sebesar 97.08.

Selanjutnya data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Histogram Pre Test Hasil belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

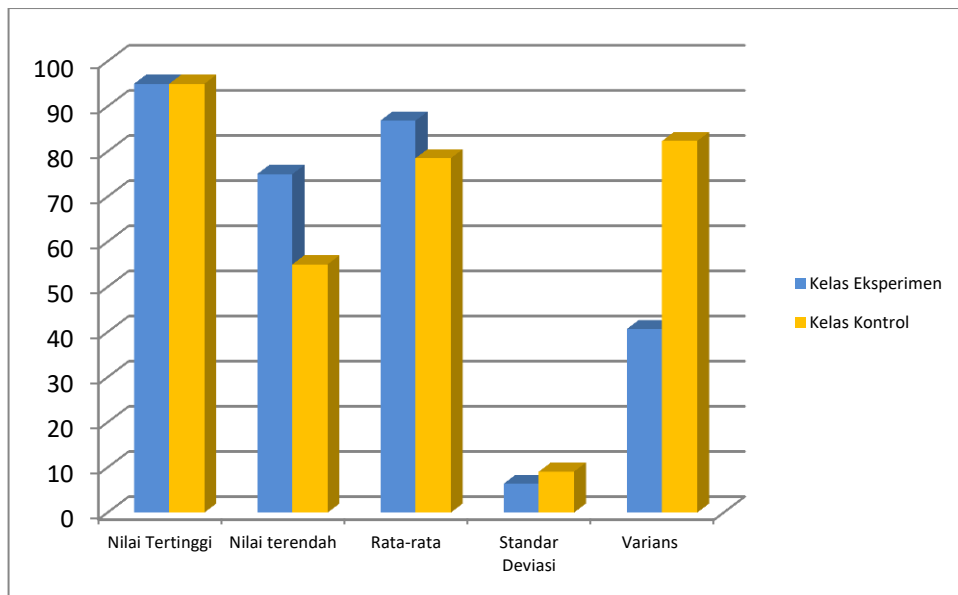
2. Post- Test Hasil belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini disajikan data *posttest* hasil belajar IPAS kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Post Test Hasil belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	95	95
Nilai terendah	75	55
Rata-rata	86,85	78,52
Standar Deviasi	6,38	9,07
Varians	40,67	82,34

Selanjutnya data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Histogram Post Test Hasil belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

3. Pengujian Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Literasi sosial	,100	54	,200*	,986	54	,777

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data *pre-test* dengan uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Post Test

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for literasi sosial	,113	54	,085	,968	54	,155

a. Lilliefors Significance Correction



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data *post-test* dengan uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,085 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi dengan normal.

Pembahasan

Di era global saat ini, budaya dan kearifan lokal semakin ditinggalkan karena masyarakat memiliki kecenderungan kuat terhadap budaya global dengan bungkus modernisme yang menggiurkan. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya penyiapan sumber daya manusia yang mampu tanggap terhadap tantangan global hanya dapat dijawab dengan penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya bermutu, memiliki keahlian, terampil, kreatif, produktif, memiliki perilaku positif dan selalu cinta pada budaya tanah air dan bangsanya. Pendidikan berkualitas akan mampu membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kemampuan, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya ke arah nilai-nilai positif berkarakter yang akan memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya (Widodo, 2020).

Pelajaran IPAS diketahui banyak sekali materi dan hapalan sehingga literasi sosial sulit bagi peserta didik, yang menyebabkan peserta didik bosan dalam proses belajar. Untuk itu guru menggunakan pendekatan-pendekatan maupun strategi belajar agar pelajaran tidak membosankan dan menarik. Penggunaan metode PAIKEM mengajar siswa, menumbuhkan rasa kepedulian atas apa yang dimiliki serta dapat mengintegrasikan budaya sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif, dan mempersepsikan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran.

Pada pembelajaran konvensional tanggung jawab guru dalam membelajarkan siswanya cukup besar serta peranan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sangat besar, sebab di metode konvensional pembelajaran berpusat pada guru sedangkan pada metode PAIKEM siswa dirangsang untuk dapat menyelesaikan masalah, berpikir tingkat tinggi, menggali informasi, bekerja sama dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui peran guru sebagai pembimbing. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya tergantung kepada guru yang diharapkan dapat menjadikan kondisi kelas menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPAS Siswa yang diajarkan dengan model metode PAIKEM berbasis budaya lokal kota medan adalah 86.85. Sementara itu, rata-rata hasil belajar IPAS Siswa yang diajarkan dengan metode konvensional adalah sebesar 78.52. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada hasil belajar siswa lebih tepat diajarkan dengan menggunakan metode PAIKEM mengingat rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional atau metode yang selama ini di gunakan oleh guru pada mata pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis selama proses penelitian, peneliti mengamati bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Keberlangsungan penelitian ini membuat peneliti semakin dekat dengan objek masalah. Inti masalah yang ditemukan adalah tidak tercapainya kemampuan literasi sosial, siswa perlu dekat dengan budaya lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode PAIKEM disinyalir dapat membantu siswa dengan mudah memahami konsep. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPAS Siswa akan lebih baik dan meningkat jika guru menerapkan metode PAIKEM dalam membantu proses pembelajaran sehari-hari.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS yang diajarkan guru dengan menggunakan metode PAIKEM dan hasil belajar siswa yang diajarkan guru dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 106792 Desa Lama.

Daftar Pustaka

- Iskandar. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Marinta, Fungki Dwi dan Khutobah, Marjono. 2014. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi IPS Pada Pokok Bahasan Jenis dan Persebaran SDA Serta Pemanfaatannya di SDN Tempursari 01 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Pendidikan*. 7/1
- Maryani, Enok dan Syamsudin, Heliuss. 2019. Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9. No. 1, 5
- Sakdiyah, Siti Halimatus. 2015. Penerapan PAIKEM dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS mengajak siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD-FKIP Universitas Kanjuruhan Malang*. 3/2
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43.
- Slameto. 2014 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2014. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Widodo, S., Rahman, A., & Prayitno, B. (2020). Pengembangan Literasi Sains dan Sosial Melalui Pembelajaran IPAS Terpadu. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 312-326.
- Yul Alfian Hadi, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni. 2016. Pengaruh strategi PAIKEM berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 6 Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013..Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarja Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: Indonesia.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.352>